

POLA FRASE PREPOSISI BAHASA INDONESIA DALAM NOVEL SEPERTI HUJAN YANG JATUH KE BUMI KARYA BOY CANDRA

Indrianto Tombe
Universitas Kristen Indonesia Toraja
indrianto.tombe@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola frase preposisi Bahasa Indonesia dalam novel Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi karya Boy Candra.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari teks novel Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi karya Boy Candra. Pengumpulan data menggunakan teknik baca ini adalah proses untuk memperoleh data-data berupa Frase Preposisi Bahasa Indonesia yang terdapat dalam novel Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi karya Boy Candra, teknik catat digunakan untuk memperoleh data-data atau naskah tertulis dari kumpulan novel Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi karya Boy Candra.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada novel Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi karya Boy Candra banyak menggunakan frase preposisi. Meliputi pola frase preposisi: FPrep → Prep + N, FPrep → Prep + N + N, FPrep → Prep + N + Pron, FPrep → Prep + FN + Pron, FPrep → Prep + Num + N, FPrep → Prep + V, FPrep → Prep + Pron.

Kata Kunci : *Frase, Frase preposisional, Sintaksis, Kualitatif.*

Pendahuluan

Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia bahasa digunakan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Jadi melalui bahasa manusia dapat menerima dan menyampaikan segala pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain baik secara lisan maupun secara tertulis.

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi hal ini berarti bahasa digunakan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, dan pendapat kepada orang lain. Bahasa sebagai alat atau sarana komunikasi terdiri dari beberapa bagian meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Fonologi merupakan salah satu ilmu bahasa yang mengkaji bunyi. Objek kajian fonologi adalah bunyi bahasa yang disebut tata bunyi (fonetik) dan fonem yang disebut tata fonem (fonemik). Morfologi adalah suatu cabang linguistik yang mempelajari tentang susunan kata atau pembentukan kata. Objek kajian morfologi adalah satuan-satuan morfologi, proses morfologi dan alat-alat dalam proses morfologi itu. Sintaksis adalah cabang linguistik yang mempelajari tentang tata bahasa. Objek kajian sintaksis adalah frase, klausa dan kalimat. Semantik adalah ilmu bahasa yang menelaah lambang-lambang atau tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, serta hubungan antara kata dengan konsep atau makna dari kata tersebut. Objek kajian semantik adalah satuan bahasa yang memiliki makna yaitu kata, klitik, leksem, frase, klausa, kalimat dan wacana.

Frase sebagai salah satu satuan linguistik yang terdiri atas dua kata atau lebih yang hanya menduduki salah satu fungsi di dalam kalimat. Hal ini akan menyebabkan munculnya pola frase yang berbeda-beda antara jenis frase yang satu dengan yang lain. Frase merupakan kelompok kata yang terdiri dari dua kata atau lebih yang menduduki salah satu fungsi di dalam kalimat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa frase minimal dibangun oleh dua kata atau lebih. Frase terdiri atas beberapa jenis frase yaitu frase nomina, frase verba, frase adjektif, frase numeralia dan frase preposisional.

Setelah membaca dan mencermati novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* karya Boy Candra ternyata banyak menggunakan jenis-jenis frase. Salah satu jenis frase yang banyak digunakan dalam novel tersebut adalah frase preposisional. Frase preposisional

merupakan unsur yang lebih besar dari kata dan lebih kecil dari klausa yang membangun sebuah kalimat. Frase preposisional berkaitan dengan objek yang didahului oleh preposisi. Objek dalam frase tersebut dapat dijadikan sebagai subjek pada klausa pasif.

Untuk itu diteliti pola frase preposisional Bahasa Indonesia dalam novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* Karya Boy Candra.

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sukidin dan Mundir (2005:23) adalah “Penelitian yang datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau apa adanya tidak diubah dalam simbol-simbol atau bilangan dengan maksud untuk menentukan kebenaran dibalik data yang objektif dan cukup”. Dengan demikian, data yang terkumpul melalui teknik pengumpulan data dianalisis berupa Pola Frase Preposisional Bahasa Indonesia dalam novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* karya Boy Candra.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Arikunto (2002:145), “Data adalah catatan atau kumpulan fakta”.

Data dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung frase preposisional dalam novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* karya Boy Candra.

2. Sumber Data

Menurut Arikunto (2002:107) “Sumber data adalah dari mana data dapat diperoleh”. Sumber data dalam penelitian adalah teks novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* karya Boy Candra.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Teknik Baca

Menurut Tarigan (dalam Rachmawati, 2008), “Baca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”. Berdasarkan pengertian tersebut, maka teknik baca yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu proses untuk memperoleh data-data berupa Pola Frase Preposisional Bahasa Indonesia yang terdapat dalam novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* karya Boy Candra.

2. Teknik Catat

Menurut Mahsun (2015:93), “Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan untuk mencatat data atau mengumpulkan data”. Teknik catat digunakan untuk memperoleh data-data atau naskah tertulis dari kumpulan novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* karya Boy Candra.

D. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan urutan langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Frase Preposisional Bahasa Indonesia yang digunakan dalam novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* karya Boy Candra.
2. Mengklasifikasikan setiap Frase Preposisional Bahasa Indonesia yang terdapat di dalam novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* karya Boy Candra.
3. Menganalisis Pola Frase Preposisional Bahasa Indonesia yang terdapat dalam novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* karya Boy Candra.
4. Mendeskripsikan Pola Frase Preposisional Bahasa Indonesia dalam novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* karya Boy Candra.
5. Memaparkan hasil penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

Temuan Data

a) Pola Frase Preposisional → Preposisional + Nomina

1. Ingatan tentang Likunggavali masih melekat basah *di kepala*. (SHYJKB:7)
2. Juned bangkit badan *dari kursi*, mengatur posisi duduknya. (SHYJKB:9)
3. Meski Juned jarang *di rumah* tetapi ibunya tidak pernah lengah memberikan perhatian. (SHYJKB:16)
4. Ku ajak kau *ke hutan* dan tersesat berdua. (SHYJKB:19)
5. Baju rajut korea yang sedang diskon *di mal*. (SHYJKB:21)

b) Pola Frase Preposisional → Preposisional + Nomina + Nomina

1. Lelaki itu mengangguk, petanda setuju untuk ikut *ke air terjun*. (SHYJKB:4)
2. Ibunya perlahan menghilang *di balik pintu*. (SHYJKB:15)
3. Kevin memarkir sepedanya *di garasi rumah*. (SHYJKB:28)
4. Mata Nara menatap anak kecil yang berlari *di lapangan bola*. (SHYJKB:25)
5. Meninggalkan perasaan galau *di gelas kopi* yang sudah kosong. (SHYJKB:88)

c) Pola Frase Preposisional → Preposisional + Nomina + Pronomina

1. Kevin memasang earphone *ke telingnya*. (SHYJKB:137)
2. Air terjun Nyarai itu pun seolah merestui rasa yang tumbuh *di dada mereka*. (SHYJKB:147)
3. Namun sekilas ingatan tentang Eliya kembali hadir *di kepalanya*. (SHYJKB:170)
4. Apa aku nggak ada artinya *di mata kamu*. (SHYJKB:226)

d) Pola Frase Preposisional → Preposisional + Frase Nomina + Pronomina

1. Rock climbing adalah bentuk pelarian *dari rasa sakitnya*. (SHYJKB:3)
2. Udara membawa Nara jauh *ke alam mimpinya*. (SHYJKB:47)

e) Pola Frase Preposisional → Preposisional + Numeralia + Nomina

1. *Dari sekian perempuan* yang pernah bersamanya Elya perempuan yang menempati tingkatan teratas. (SHYJKB:12)
2. Malam itu *di sebuah kafe* kecil di tepi muara. (SHYJKB:235)
3. Lebih terjal *dari beberapa tebing* yang biasa ia panjat. (SHYJKB:5)

f) Pola Frase Preposisional → Preposisional + verba

1. Juned lelaki bernama lengkap Juned Ardi itu membuka mata mencoba bangkit *dari tidur*. (SHYJKB:3)
2. Sepedanya *di dorong* saja. (SHYJKB:188)

g) Pola Frase Preposisional → Preposisional + Pronomina

1. Alasan klise yang sudah entah beberapa kali ia dengar *dari dia*. (SHYJKB:39)

Pembahasan

a. Pola Frase Preposisional → Preposisional + Nomina

1. Ingatan tentang likunggavali masih melekat basah *di kepala*.
Adapun Frase Preposisional yang digunakan dalam kalimat diatas adalah *di kepala*. *di* sebagai preposisional, *kepala* sebagai nomina. Jadi polanya adalah frase preposisional dibentuk dari preposisional + nomina (FPrep → Prep + N).
2. Juned bangkit badan *dari kursi*, mengatur posisi duduknya.
Adapun frase preposisional yang digunakan dalam kalimat di atas adalah *dari kursi*. *dari* sebagai preposisional, *kursi* sebagai nomina. Jadi polanya adalah frase preposisional dibentuk dari preposisional + nomina (FPrep → Prep + N).
3. Meski Juned jarang *di rumah* tetapi ibunya tidak pernah lengah memberikan perhatian.

Adapun frase preposisional yang digunakan dalam kalimat di atas adalah *di rumah*. *di* sebagai preposisional, *rumah* sebagai nomina. Jadi polanya adalah frase preposisional dibentuk dari preposisional + nomina (FPrep → Prep + N).

4. Ku ajak kau *ke hutan* dan tersesat berdua.

Adapun frase preposisional yang digunakan dalam kalimat di atas adalah *ke hutan*. *ke* sebagai preposisional, *hutan* sebagai nomina. Jadi polanya adalah frase preposisional dibentuk dari preposisional + nomina (FPrep → Prep + N).

5. Baju rajut Kore yang sedang diskon *di mal*.

Adapun frase preposisional yang digunakan dalam kalimat di atas adalah *di mal*. *di* sebagai preposisional, *mal* sebagai nomina. Jadi polanya adalah frase preposisional dibentuk dari preposisional + nomina (FPrep → Prep + N).

b. Pola Frase Preposisional → Preposisional + Nomina + Nomina

1. Lelaki itu mengangguk, petenda untuk setuju ikut *ke air terjun*.

Adapun Frase Preposisional yang digunakan dalam kalimat di atas adalah *ke air terjun*. Pola frase ini adalah *ke* sebagai preposisional *air* sebagai nomina, *terjun* sebagai nomina. Jadi polanya adalah frase preposisional dibentuk dari preposisional + nomina + nomina (FPrep → Prep + N + N).

2. Ibunya perlahan menghilang *di balik pintu*.

Adapun Frase Preposisional yang digunakan dalam kalimat di atas adalah *di balik pintu*. *di* sebagai preposisional, *balik* sebagai nomina, *pintu* sebagai nomina. Jadi polanya adalah frase preposisional dibentuk dari preposisional + nomina + nomina (FPrep → Prep + N + N).

3. Kevin memarkir sepedanya *di garasi rumah*

Adapun Frase Preposisional yang digunakan dalam kalimat di atas adalah *di garasi rumah*. *di* sebagai preposisional, *garasi* sebagai nomina, *rumah* sebagai nomina. Jadi polanya adalah frase preposisional dibentuk dari preposisional + nomina + nomina (FPrep → Prep + N + N).

4. Mata Nara menatap anak kecil yang berlari *di lapangan bola*.

Adapun Frase Preposisional yang digunakan dalam kalimat di atas adalah *di lapangan bola*. *di* sebagai preposisional, *lapangan* sebagai nomina, *bola* sebagai nomina. Jadi polanya adalah frase preposisional dibentuk dari preposisional + nomina + nomina (FPrep → Prep + N + N).

5. Meninggalkan perasaan galau *di gelas kopi* yang sudah kosong.

Adapun Frase Preposisional yang digunakan dalam kalimat di atas adalah *di gelas kopi*. *di* sebagai preposisional, *gelas* sebagai nomina, *kopi* sebagai nomina. Jadi polanya adalah frase preposisional dibentuk dari preposisional + nomina + nomina (FPrep → Prep + N + N).

c. Pola Frase Preposisional → Preposisional + Nomina + Pronomina

1. Kevin memasang earphone *ke telinganya*.

Adapun frase preposisional yang digunakan dalam kalimat di atas adalah *ke telinga-nya*. *Ke* sebagai preposisional, *telinga* sebagai nomina, *nya* sebagai pronomina. Jadi polanya adalah frase preposisional dibentuk dari preposisional + nomina + pronomina (FPrep → Prep + N + Pron).

2. Air terjun Nyarai itu pun seolah merestui rasa yang tumbuh *di dada mereka*.

Adapun frase preposisional yang digunakan dalam kalimat di atas adalah *di dada mereka*. *di* sebagai preposisional, *dada* sebagai nomina, *mereka* sebagai pronomina. Jadi polanya adalah frase preposisional dibentuk dari preposisional + nomina + pronomina (FPrep → Prep + N + Pron).

3. Namun sekilas ingatan tentang Eliya kembali hadir *di kepala-nya*.

Adapun frase preposisional yang digunakan dalam kalimat di atas adalah *di kepala-nya*. *di* sebagai preposisional, *kepala* sebagai nomina, *nya* sebagai

pronomina. Jadi polanya adalah frase preposisional dibentuk dari preposisional + nomina + pronomina (FPrep → Prep + N + Pron).

4. Apa aku nggak ada artinya *di mata kamu*.

Adapun frase preposisional yang digunakan dalam kalimat di atas adalah *di mata kamu*. *di* sebagai preposisional, *mata* sebagai nomina, *kamu* sebagai pronomina. Jadi polanya adalah frase preposisional dibentuk dari preposisional + nomina + pronomina (FPrep → Prep + N + Pron).

d. Pola Frase Preposisional → Preposisional + Frase Nomina + Pronomina

1. Rock climbing adalah bentuk pelarian *dari rasa sakit-nya*.

Adapun frase preposisional yang digunakan dalam kalimat di atas adalah *dari rasa sakitnya*. *dari* sebagai preposisional, *rasa sakit* sebagai frase nomina, *nya* sebagai pronomina. Jadi polanya adalah frase preposisional dibentuk dari preposisional + frase nomina + pronomina (FPrep → Prep + FN + Pron).

2. Udara membawa Nara jauh *ke alam mimpi-nya*.

Adapun frase preposisional yang digunakan dalam kalimat di atas adalah *ke alam mimpi-nya*. *ke* sebagai preposisional, *alam mimpi* sebagai frase nomina, *nya* sebagai pronomina. Jadi polanya adalah frase preposisional dibentuk dari preposisional + frase nomina + pronomina (FPrep → Prep + FN + Pron).

e. Pola Frase Preposisional → Preposisional + Numeralia + Nomina

1. *Dari sekian perempuan* yang pernah bersamanya Elya perempuan yang menempati tingkatan teratas.

Adapun Frase Preposisional yang digunakan dalam kalimat di atas adalah *dari sekian perempuan*. Pola frase ini adalah *dari* sebagai preposisional, *sekian* sebagai numeralia, *perempuan* sebagai nomina. Jadi pola adalah frase preposisional dibentuk dari preposisional + numeralia + nomina (FPrep → Prep + Num + N).

2. Malam itu *di sebuah kafe* kecil di tepi muara.

Adapun Frase Preposisional yang digunakan dalam kalimat di atas adalah *dari sebuah kafe*. Pola frase ini adalah *di* sebagai preposisional, *sebuah* sebagai numeralia, *kafe* sebagai nomina. Jadi pola adalah frase preposisional dibentuk dari preposisional + numeralia + nomina (FPrep → Prep + Num + N).

3. Lebih terjal *dari beberapa tebing* yang biasa ia panjat.

Adapun Frase Preposisional yang digunakan dalam kalimat di atas adalah *dari beberapa tebing*. Pola frase ini adalah *dari* sebagai preposisional, *beberapa* sebagai numeralia, *tebing* sebagai nomina. Jadi pola adalah frase preposisional dibentuk dari preposisional + numeralia + nomina (FPrep → Prep + Num + N).

f. Pola Frase Preposisional → Preposisional + verba

1. Juned lelaki bernama lengkap Juned Ardi itu membuka mata mencoba bangkit *dari tidur*.

Adapun Frase Preposisional yang digunakan dalam kalimat di atas adalah *dari tidur*. Pola frase ini adalah *dari* sebagai preposisional, *tidur* sebagai verba. Jadi polanya adalah frase preposisional dibentuk dari preposisional + verba (FPrep → Prep + V).

2. Sepedanya *di dorong* saja.

Adapun Frase Preposisional yang digunakan dalam kalimat di atas adalah *di dorong*. Pola frase ini adalah *di* sebagai preposisional, *dorong* sebagai verba. Jadi polanya adalah frase preposisional dibentuk dari preposisional + verba (FPrep → Prep + V).

g. Pola Frase Preposisional → Preposisional + Pronomina

1. Alasan klise yang sudah entah beberapa kali ia dengar *dari dia*.

Adapun frase preposisional yang digunakan dalam kalimat di atas adalah *dari dia*. Pola frase ini adalah *dari* sebagai preposisional, *dia* sebagai pronomina. Jadi polanya adalah frase preposisional dibentuk dari preposisional + pronomina (FPrep → Prep + Pron).

Penutup

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan pola frase preposisional bahasa Indonesia yang digunakan dalam novel *Seperti Hujan yang Hatuh ke Bumi* karya Boy Candra adalah sebagai berikut:

1. FPrep → Preposisional + Nomina (FPrep → Prep + N).
2. FPrep → Preposisional + Nomina + Nomina (FPrep → Prep + N + N).
3. FPrep → Preposisional + Nomina + Pronomina (FPrep → Prep + N + Pron).
4. FPrep → Preposisional + Frase Nomina + Pronomina (FPrep → Prep + FN + Pron).
5. FPrep → Preposisional + Numeralia + Nomina (FPrep → Prep + Num + N).
6. FPrep → Preposisional + Verba (FPrep → Prep + V).
7. FPrep → Preposisional + Pronomina (FPrep → Prep + Pron).

Saran

Dalam penelitian ini hanya diteliti tentang pola frase preposisional bahasa Indonesia dalam novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* karya Boy Candra dan. Untuk itu penulis menyarankan agar peneliti berikutnya meneliti tentang pola frase nomina, frase verba, frase adjektiva, frase numeralia, dan sebagainya dalam novel tersebut.

Setelah melakukan penelitian tentang frase preposisi penulis ingin memberikan saran kepada pengguna Bahasa Indonesia khususnya mahasiswa agar lebih memperhatikan dan menyadari bahwa frase preposisi ini sangat penting dalam pembentukan sebuah kalimat sebagai penunjang kejelasan dari kalimat itu sendiri.

Beberapa penelitian sebelumnya tentang frase preposisi, dimana frase preposisi berperan penting dalam pembentukan sebuah kalimat. Meskipun tidak semua kalimat menggunakan frase preposisi, namun Sebagian besar kalimat yang dianalisis pada penelitian ini terdapat frase preposisi. Untuk itu sangat penting memperhatikan frase preposisi dalam pembentukan kalimat Bahasa Indonesia.

Daftar Rujukan

- Arifin, E.Z, dkk. (2009). *Sintaksis*. Jakarta: Grasindo.
- Candra, Boy. (2016). *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi*. Jakarta: Media Kita.
- Chaer, Abdul. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka cipta.
- Chaer, Abdul. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Riyanto, yatim. (2001). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.
- Sukidin dan Mundir. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Insan.
- Sukini. (2010). *Sintaksis sebuah panduan praktis*. Surakarta: Yuma Presindo.